

# INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY*

**Arbain Nurdin**

Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember

Email: arbainnurdin86@gmail.com

**Abstrak:** Pada era teknologi sekarang ini telah menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran, kemajuan teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pendidik khususnya pendidik agama Islam, Pendayagunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi keharusan sehingga proses pembelajaran tidak stagnan dan kaku. Pendayagunaan atau inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam harus segera dilakukan, terutama dalam metode pembelajaran. Internet sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif metode pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini bisa dalam bentuk *e-learning*, atau aplikasi-aplikasi yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan.

**Kata kunci:** inovasi, pembelajaran, pendidikan agama Islam, *information and communication technology*

Abstract: In today's technological era has demanded for innovation in learning, technological advances should be best possible by educators, especially teachers of Islamic religion, Use of technology in the learning process becomes imperative that the learning process is not stagnant and rigid. learning innovations of Islamic education should be done, especially in the method of learning. Internet as a media of learning can be an alternative method of teaching Islamic education, it can be in the form of *e-learning*, or applications that facilitate the delivery of learning material, so that the learning process more interesting and not boring.

**Key word:** innovation, learning, Islamic education, information and communication technology

## Pendahuluan

Pendidikan sebagai faktor kunci dalam pembangunan bangsa dan Negara. Dua masalah pokok yang dihadapi adalah peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar. Dan pendayagunaan teknologi pendidikan (*Education Technology*) atau apa pun istilah yang digunakan: teknologi untuk pendidikan (*Technology for Education*), teknologi informasi (*Information Technology/IT*), atau teknologi komunikasi dan informasi (*Information and Communication Technology/ICT*) diyakini sebagai salah satu cara strategis mengatasi masalah tersebut.<sup>1</sup> Hal ini sangat relevan dengan apa yang dirumuskan Komisi Pembaruan Pendidikan Nasional (KPPN) yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1979 yaitu:

Untuk mengatasi berbagai masalah di bidang pendidikan, pada saat ini dan pada masa yang akan datang diperlukan adanya berbagai cara penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan.... Dalam hubungan ini sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan: 1) Kedudukan media dan teknologi dalam keseluruhan proses pendidikan.. Pada dasarnya menyangkut sistem penyampaian ... Sebagai alat untuk menyampaikan apa yang ada dalam kurikulum.... 2) Peranan media dan teknologi dalam keseluruhan proses pendidikan ... (mampu) mencapai tujuan pendidikan ... Mengingat keadaan geografis Indonesia dan kelangkaan tenaga pengajar, potensi penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan perlu dikaji dan dikembangkan dalam rangka pemerataan kesempatan belajar....<sup>2</sup>

Pendidikan di masa mendatang akan menjadi milik mereka yang dapat memanfaatkan teknologi (pendidikan dan penagajaran/instruksional).<sup>3</sup> Pemanfaatan teknologi pendidikan perlu

---

<sup>1</sup>Arief S. Sadiman, "Pendayagunaan Teknologi Pendidikan di Negara Tetangga" dalam Dewi Salma Prawiradilaga (Ed.), *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 82-83.

<sup>2</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 109-110

<sup>3</sup>AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan, Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Terj. Yusufhadi Miarso, et.al. (Jakarta: Rajawali, 1977), hlm. 9.

dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.<sup>4</sup> Akan tetapi, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di masa globalisasi yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam pendidikan, juga memberikan dampak atau akibat kepada dunia sosial budaya masyarakat, diantaranya: mengecilnya ruang dan waktu sehingga menyebabkan hampir tidak ada kelompok orang atau bagian dunia yang hidup dalam isolasi. Perbedaan sosial yang berlaku dalam masyarakat tidak ada artinya dalam internet. Batasan Negara tidak lagi menjadi batas informasi.<sup>5</sup>

Adanya dampak positif serta negatif dalam perkembangan teknologi, tentunya dapat memberikan pengaruh kepada proses pembelajaran pendidikan agama Islam ke depan, yang selama ini dipandang masih tradisional dalam metode ataupun sistem pembelajarannya. Karena itu, sangat urgen bagi pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan inovasi baik dari metode maupun sistem pembelajarannya sehingga melahirkan pembelajaran kreatif, inovatif dan efektif.

### **Teknologi Pendidikan Sebagai Teori dan Praktik**

Teknologi pendidikan dalam istilah bahasa Inggris *Instructional Technology* adalah media komunikasi yang berkembang pesat, dan dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Pendapat lain mengatakan bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia.<sup>6</sup> Teknologi pendidikan diartikan sebagai cara mendesain sistematis, melaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar-mengajar, hubungan dengan tujuan-tujuan yang telah dikhususkan serta didasarkan atas prinsip-prinsip belajar dan komunikasi yang terjadi pada manusia, dan

---

<sup>4</sup>Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan, Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 2.

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 2.

<sup>6</sup>S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

memanfaatkan pelbagai sumber manusia dan non manusia dengan maksud agar pengajaran lebih efektif.<sup>7</sup>

Definisi teknologi pendidikan perlu dilihat dari berbagai aspek yaitu: aspek teoritik, aspek bidang garapan dan aspek profesi. Jika dipandang dari aspek teoritik, teknologi pendidikan adalah serangkaian ide dan prinsip tentang cara bagaimana pendidikan dan pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan teknologi. Sedangkan aspek bidang garapan memandang teknologi pendidikan sebagai aplikasi ide-ide dan prinsip-prinsip teoritik untuk memecahkan masalah-masalah konkrit dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Serta dari aspek profesi, teknologi pendidikan dipandang sebagai profesi suatu kelompok pelaksana tertentu yang diorganisasikan, memenuhi kriteria tertentu, memiliki tugas tertentu, dan bergabung untuk membentuk bagian tertentu dari bidang tersebut.<sup>8</sup>

Makna teknologi pendidikan sebagai bidang garapan, paling sedikit meliputi tiga hal, yaitu tumbuh dan berkembangnya sistem pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi komunikasi dan informasi, serta teknologi pembelajaran untuk pengembangan SDM. Makna teknologi pendidikan sebagai profesi berkembang ke arah peningkatan keahlian, pengakuan keprofesian dan berkembangnya organisasi profesi. Sedangkan makna teknologi pendidikan sebagai bidang kajian telah berkembang dengan tiga pendekatan, yaitu: pendekatan empirik, pendekatan analitik, dan pendekatan teoritik.<sup>9</sup> Pada aspek bidang garapan ini yaitu adanya sistem pembelajaran berbasis teknologi atau pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran bisa memberikan kontribusi kepada peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada aspek kajian, teknologi pendidikan dimaknai sebagai pendekatan-pendekatan yang dapat memberikan beberapa alternatif metode pemecahan masalah (*problem-solving-method*) dalam pembelajaran. Secara garis besarnya, langkah-langkah yang perlu

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 68.

<sup>8</sup>AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan*, hlm. 19-20.

<sup>9</sup>Miarso, *Menyemai Benih*, hlm. 560-563.

ditempuh dalam pendekatan teknologi pendidikan ini adalah: 1) merumuskan tujuan jelas, harus dicapai, dan dapat dipandang sebagai masalah; 2) menyajikan hipotesis; 3) menilai hasil pelajaran/hipotesis; 4) mencari perbaikan (revisi), jika hasilnya belum memenuhi syarat atau standar yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Melihat langkah-langkah tersebut dapat digambarkan bahwa teknologi dalam arti pendekatan bisa disama artikan dengan langkah-langkah dalam metode penelitian karena setiap pembelajaran dimulai atas dasar problem atau permasalahan, dan teknologi membantu memberikan keefektifan untuk mendeteksi serta memecahkan problem dalam proses pembelajaran.

Beberapa makna teknologi pendidikan di atas telah melalui beberapa tahapan atau paradigma. Sekilas di bawah ini dipaparkan histori pemaknaan teknologi pendidikan yang diawali sekitar tahun 70-an, teknologi pendidikan selalu dikaitkan dengan adanya peralatan terutama yang berupa ruparungu (audiovisual). Makna ini disebut sebagai paradigma pertama. Paradigma kedua, bertolak dari pendekatan sistem dan teori komunikasi dalam kegiatan pendidikan. Paradigma ketiga, bertolak dari pendekatan manajemen proses instruksional, dimana unsur-unsur memiliki fungsi yang berbeda tapi dijalin secara integral. Paradigma keempat bertolak dari pendekatan ilmu prilaku yaitu memfokuskan perhatian kepada diri peserta didik agar mereka dapat dimungkinkan untuk belajar secara efektif dan efisien. Paradigma baru atau paradigma kelima memaknai fokus teknologi pendidikan adalah memecahkan masalah belajar. Maka definisi teknologi pendidikan adalah teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber untuk belajar.<sup>11</sup>

Teknologi memiliki karakteristik tertentu yang sangat relevan bagi kepentingan pendidikan. Teknologi pendidikan memungkinkan adanya: *Pertama*, penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi. *Kedua*, penyajian materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proposisi materi pelajaran. *Ketiga*,

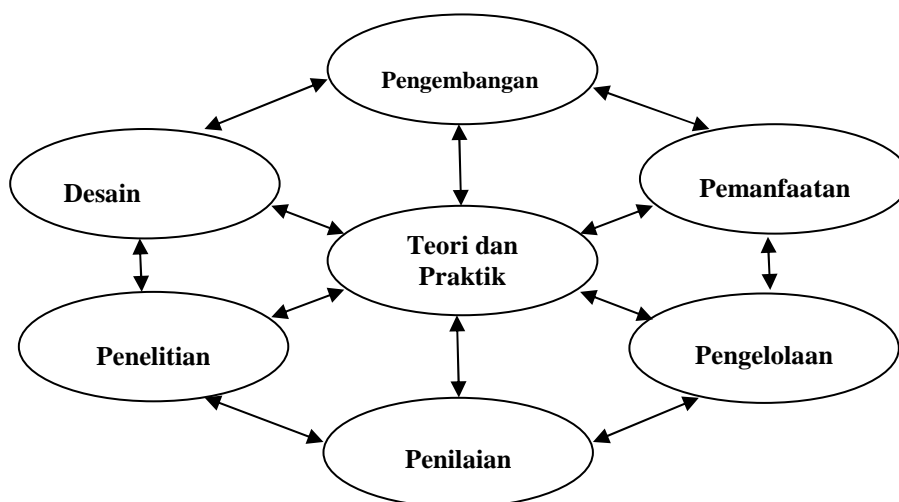
---

<sup>10</sup>Nasution, *Teknologi Pendidikan*, hlm. 9.

<sup>11</sup>Miarso, *Menyemai Benih*, hlm. 544

menjadi *partner* guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif sesuai kebutuhan dan tuntutan peserta didik. *Keempat*, pemanfaatan sebagai sumber belajar, dapat menyajikan materi secara lebih menarik.<sup>12</sup>

**Gambar 1 : Definisi Teknologi Pendidikan<sup>13</sup>**



### **Internet Sebagai Media Pembelajaran**

Internet merupakan suatu media untuk berbagi informasi dan berinteraksi kapan dan dimana saja. Menurut Turban, internet merupakan jaringan komputer yang besar di dunia yang secara aktual merupakan jaringan dari jaringan. O'Brien berpendapat bahwa internet merupakan jaringan komputer yang berkembang pesat dari jutaan pendidikan yang berhubungan dengan jutaan komputer dan penggunaannya banyak sekali.<sup>14</sup> Awalnya, internet lahir untuk suatu keperluan militer Amerika Serikat. Pada awal tahun 1969 *Advanced Research Project Agency* (ARPA) dari Departemen Pertahanan Amerika Serikat, membuat suatu eksperimen jaringan yang diberi nama

<sup>12</sup>Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 3-4

<sup>13</sup> Ibid., hlm 294

<sup>14</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 147

ARPAnet untuk mendukung keperluan penelitian (riset) kalangan militer. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya jaringan ini dipergunakan untuk keperluan riset perguruan tinggi, yang dimulai dengan *University of California, Stanford Research Institute dan University of Utah*.<sup>15</sup>

Sejumlah studi telah dilakukan, menunjukkan bahwa internet memang bisa dipergunakan sebagai media pembelajaran, seperti studi yang dilakukan oleh *Center for Applied Special Technology (CAST)* pada tahun 1996 terhadap sekitar 500 murid kelas lima dan enam sekolah dasar. Ke 500 murid tersebut dimasukkan dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang dalam kegiatan belajarnya dilengkapi dengan akses internet dan kelompok kontrol. Setelah dua bulan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai yang lebih tinggi berdasarkan hasil tes akhir.<sup>16</sup>

Pihak pengelola *SMART school* beranggapan bahwa penggunaan ICT khususnya internet bisa mendorong murid menjadi lebih aktif belajar (*active learners*), dimungkinkan adanya berbagai variasi yang dapat dilakukan dalam proses belajar dan mengajar, diperolehnya keterampilan yang berganda dan dicapainya efisiensi. Harian *Sunday Star* (30 Juni 2002) menyebut *SMART school* di Malaysia adalah contoh sekolah masa depan. Di Singapura ada *Excellent School*, di Thailand ada *Progressive School*, di Filipina disebut *Pilot School*.<sup>17</sup>

Pendayagunaan internet untuk pendidikan dan pembelajaran bisa dilakukan dalam tiga bentuk yaitu:<sup>18</sup>

1. *Web Course*, adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Bentuk ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan fasilitas internet seperti e-mail, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*.

---

<sup>15</sup>Sadiman, "Pendayagunaan Teknologi, hlm. 307.

<sup>16</sup>Ibid., hlm. 309.

<sup>17</sup>Ibid., hlm. 200.

<sup>18</sup>Ibid., hlm. 309-311.

2. *Web Centric Course*, dimana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka.
3. *Web Enhance Course*, yaitu pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dikelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka dikelas.

Kedua bentuk pemanfaatan internet untuk pembelajaran tersebut sangat dimungkinkan untuk pembelajaran PAI non-formal yaitu *web course* dan *web centric course*. Sedangkan pembelajaran PAI formal di sekolah atau madrasah dapat memanfaatkan bentuk *web enhance course*. Sekarang tinggal bagaimana bentuk-bentuk pemanfaatan internet tersebut dapat dikuasai oleh guru PAI sebagai operator atau pengguna media bersama-sama peserta didik.

Manfaat penggunaan internet untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran sebagai berikut: *Pertama*, guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara reguler, serta dapat berdiskusi melalui internet. *Kedua*, guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar secara terstruktur dan terjadwal. *Ketiga*, siswa dapat me-review bahan ajar setiap waktu, serta dapat menambah informasi yang berkaitan dengan bahan ajar. *Keempat*, peran siswa menjadi lebih aktif. *Kelima*, relatif lebih efisien.<sup>19</sup>

Satu diantara manfaat internet untuk pembelajaran di atas adalah komunikasi antara guru dan murid dapat berjalan secara regular. Hal ini dimungkinkan dalam bentuk *real time* (waktu nyata) seperti dalam suatu *chatroom*, interaksi langsung dengan *real audio/real video*, dan *online meeting*. Dan juga dalam bentuk *no real time* seperti dengan *mailing list*, *discussion group*, *newsgroup*, dan *bulletin board*. Bentuk-bentuk materi, ujian, kuis dan cara pendidikan lainnya dapat juga diimplementasikan ke dalam *web*.<sup>20</sup> Selain itu, manfaat penting penggunaan teknologi/internet dalam pembelajaran adalah soal akses. Dengan internet, mengakses jutaan sumber informasi sangat

---

<sup>19</sup>Ibid., hlm. 201.

<sup>20</sup>Uno dan Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi*, hlm. 61.



mudah. Internet juga sebagai media publikasi yang murah, mudah, dan mendunia.<sup>21</sup>

Lembaga pendidikan yang menggunakan media ini untuk meningkatkan daya saingnya, meningkatkan pelayanan kepada pembelajar atau *stakeholders* serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran nyata. Akses internet yang cepat dan mudah, melalui internet membuka peluang untuk peningkatan pembelajaran yang dikenal dengan *online learning* atau *e-learning*.<sup>22</sup>

### **Pemanfaatan e-Learning dalam Pembelajaran**

Istilah *e-learning* terdiri dari huruf *e* merupakan singkatan dari *electronic* dan kata *learning* artinya pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Istilah *e-learning* dapat pula didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Namun istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah/madrasah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.<sup>23</sup>

Studi yang dilakukan oleh Amerika sangat mendukung dikembangkannya *e-learning*, yakni menyatakan bahwa *computer based learning* sangat efektif, memungkinkan 30% pendidikan lebih baik, 40% waktu lebih singkat, dan 30% biaya lebih murah. Bank Dunia (*World Bank*) pada tahun 1997 telah mengumumkan program *Global Distance Learning Network* (GDLN) yang memiliki mitra sebanyak 80 Negara di seluruh dunia. Melalui GDLN ini maka *World Bank* dapat memberikan *e-learning* kepada mahasiswa 5 kali lebih banyak (dari 30 menjadi 150 mahasiswa) dengan biaya 31% lebih murah.<sup>24</sup>

Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran sudah sering dilakukan, karena sistem *e-learning* ini memiliki kelebihan diantaranya

---

<sup>21</sup>Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 84.

<sup>22</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.147.

<sup>23</sup>Ibid., hlm. 169.

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 40.

adalah: meningkatkan interaksi pembelajaran (*enhance interactivity*), mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).<sup>25</sup>

Sistem *e-learning* ini juga memiliki prinsip, sehingga pembelajaran mampu memberikan manfaat baik bagi guru maupun peserta didik. Prinsip tersebut adalah: pertama, *e-learning* sebagai alat bantu proses pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan masalah, menghasilkan kreativitas, membuat proses pembelajaran lebih mudah, terarah dan bermakna; kedua, *e-learning* sebagai sebuah alternatif dalam sistem pendidikan memiliki prinsip *high-tech-high-touch* yaitu prosesnya lebih banyak bergantung kepada teknologi canggih dan lebih penting adalah aspek *high touch* yaitu guru atau peserta didik; ketiga, sesuaikan *e-learning* dengan kesiapan guru, peserta didik, fasilitas dan kultur sistem pembelajaran.<sup>26</sup>

Pada realita yang ada aplikasi sekarang banyak digunakan dalam proses pembelajaran adalah internet dengan berbagai fasilitas dan bentuk aplikasinya seperti *e-learning*. Hal ini semakin menjadi rumit ketika diterapkan ke dalam proses pembelajaran agama Islam oleh sebagian guru karena memang mereka berparadigma pendidikan agama kontennya harus disampaikan melalui metode ceramah dan langsung tatap muka karena kontennya bersifat dogmatis. Karena konten yang ada di internet masih perlu dipertanyakan isi dan kebenaran sumbernya.

Menurut Fryer ada dua pendekatan yang dapat dilakukan guru dalam memanfaatkan atau menerapkan *e-learning* yaitu:<sup>27</sup>

1. Pendekatan Topik (*Theme-Centered Approach*)

Langkah yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah: Menentukan topik. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan menentukan aktivitas pembelajaran dengan

---

<sup>25</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 174-176.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 201.

<sup>27</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 151-152.

memanfaatkan teknologi informasi yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Pendekatan Software (*Software-Centered Approach*)

Pada pendekatan ini langkah pertama dimulai dengan mengidentifikasi teknologi informasi. Kemudian guru merencanakan strategi pembelajaran yang relevan untuk suatu topik pembelajaran tertentu.

### **Pembelajaran PAI Berbasis ICT Sebagai Solusi**

Problematika pendidikan Agama Islam selama ini mencakupi tiga hal: *pertama*, salah mendefinisikan agama. *Kedua*, paradigma yang digunakan dalam pembelajaran agama. *Ketiga*, tujuan pembelajaran agama. Agama hanya dimaknai sebatas ritual dan bacaan-bacaan semata, padahal secara mendalam agama dapat diartikan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup. Tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berakhlak mulia atas dasar beriman kepada Tuhan dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.<sup>28</sup>

Paradigma yang digunakan dalam pembelajaran agama di sekolah/madrasah belum komprehensif, karena masih berparadigma substantif yaitu mengkaji agama hanya sebatas mengkaji teks-teks tanpa dipadukan dengan tujuan moral yang memberikan pedoman etik secara abadi. Oleh karena itu, paradigma seperti ini perlu diikuti dengan paradigma inklusivistik yang berpandangan terbuka terhadap segala sesuatu karena tidak ada manusia yang sempurna, serta diikuti juga dengan paradigma pluralistik yang berpandangan bahwa keberagaman adalah sesuatu yang tak terhindarkan.<sup>29</sup>

Problem ketiga adalah tujuan pembelajaran agama yang keliru, karena inti dari pembelajaran agama di sekolah/madrasah adalah untuk membersihkan, mengingatkan, dan menggugah, serta mengaktifkan (kembali) fitrah setiap manusia, sehingga fitrah itu mampu mempengaruhi dan mengarahkan pola pikir dan perbuatan/tindakan seseorang.<sup>30</sup> Selain itu, hasil penelitian juga

---

<sup>28</sup>Dudung Rahmat Hidayat, et.al, "Pendidikan Agama, Urgensi dan Tantangan," dalam Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (PT. IMTIMA, cet. 2. 2007), hlm. 6.

<sup>29</sup>Ibid., hlm. 7.

<sup>30</sup>Ibid., hlm. 8.

menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran agama Islam memiliki ketergantungan yang sangat tinggi. Ia dipengaruhi oleh fasilitas, kondisi sekolah, keluarga, siswa, serta bagaimana persepsi guru terhadap kurikulum.<sup>31</sup>

Berdasarkan problematika tersebut, inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam sangat perlu dilakukan. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis ICT sebagai alternatif baru dalam proses pembelajaran PAI sehingga problematika dapat dipecahkan serta tujuan yang diinginkan dapat terealisasi. Namun bentuk penerapan dari pendidikan agama Islam berbasis ICT inilah yang akan dikaji serta didesain sesuai kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran PAI berbasis ICT disini maksudnya adalah proses pembelajaran agama Islam yang berusaha memecahkan masalah pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber yang ada seefektif mungkin. Namun lebih ditekankan kepada pendayagunaan ICT khususnya internet sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk *e-learning*.

Sebagaimana diungkapkan oleh Tajul Ariffin Noordin bahwa penggunaan teknologi canggih seperti komputer sangat penting dan dapat mempengaruhi perkembangan PAI dalam lima tahap. *Pertama*, penggunaan komputer dalam pembelajaran dapat berperan sebagai alat bantu untuk memungkinkan PAI meluaskan paradigma ilmunya; *kedua* penggunaan teknologi canggih dapat digunakan untuk mewujudkan integrasi antara PAI dengan pendidikan sains; *ketiga* bagaimana kita dapat menggunakan dan mengeksploitasi secara positif segala bentuk teknologi yang ada untuk menjadikan PAI sebagai dasar pengajian ilmu pendidikan atau dasar ilmu-ilmu.<sup>32</sup> *Keempat*, untuk mewujudkan suatu rangkaian PAI sedunia. Kemudahan teknologi dapat digunakan untuk merangka dan membina satu paradigma dan kurikulum PAI yang sama untuk negara-negara Islam; *kelima* untuk membina konsep ketauhidan ilmu-ilmu. Ini bermaksud dengan teknologi kita dapat menerangkan bahwa

---

<sup>31</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 167.

<sup>32</sup>Khairatul Aini, "Urgensi Penggunaan ICT bagi Guru PAI," <http://suarakampus.com>. diakses 10 Desember 2011

ilmu itu sebenarnya bersifat kesatuan. Tahap kelima ini melengkapkan usaha kita untuk membina peradaban Islam yang maju.<sup>33</sup>

Kelima pengaruh teknologi terhadap perkembangan pembelajaran PAI tersebut dapat dibuktikan dan dirasakan hasil positifnya bila teknologi informasi di zaman globalisasi saat ini benar-benar dimanfaatkan serta didayagunakan oleh *stakeholders* pendidikan khususnya guru PAI.

### **Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah atau Madrasah**

Inovasi adalah suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan berencana.<sup>34</sup> Dalam konteks teknologi pembelajaran, inovasi mengacu kepada pemanfaatan teknologi canggih, baik perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) dalam proses pembelajaran. Tujuan utama aplikasi teknologi baru ini adalah untuk meningkatkan mutu, efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode dan strategi juga merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran.<sup>35</sup>

Inovasi dalam hal pesan-pesan al-Qur'an Hadis yang disampaikan dalam pembelajaran PAI telah mengalami kemajuan. Hal ini terbukti dengan banyaknya *software-software* Islami yang diciptakan oleh pakar yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang media pembelajaran. Seperti halnya *power point, flash, al-Qur'an digital, Hadits digital, e-book, games* dan lain sebagainya. Dengan demikian pemanfaatan ICT, bisa membawa dampak positif bagi pembelajaran PAI. Ia bisa mempermudah pembelajaran, sekaligus bisa menampilkan pembelajaran yang tidak membosankan dengan hanya bertumpu pada satu metode saja. Guru PAI juga tidak dipandang ketinggalan zaman, namun bisa memelopori ICT yang bermoral dan bermartabat.<sup>36</sup>

Inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di sekolah misalnya, dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajarannya. Sebagai contoh: memanfaatkan layanan internet yang ada di sekolah/madrasah untuk menunjang peserta didik guna

---

<sup>33</sup>Ibid.

<sup>34</sup>Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, hlm. 295.

<sup>35</sup> Ibid., hlm 297.

<sup>36</sup>Goze Isno. "Pembelajaran PAI Berbasis ICT", dalam <http://isnoe82.blogspot.com>. diakses 10 Desember 2011.

menambah wawasan berkaitan dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dengan tetap mengikuti bentuk pembelajaran *Web Enhance Course* yang menjadikan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas semata.

Inovasi juga dapat dilakukan dengan dua pendekatan yang berbeda, bisa diawali dengan pendekatan topik terlebih dahulu atau diawali dengan pendekatan teknologi. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis misalnya diawali dengan menentukan topik atau materi yang akan dipelajari peserta didik, misalnya materi tajwid dengan judul "Hukum nun sukun dan tanwin", lalu guru mencari atau memanfaatkan teknologi yang relevan berupa *software* atau aplikasi yang memuat materi tersebut. Sekarang sudah dapat didownload berbagai macam aplikasi bisa berupa permainan/games tentang materi-materi PAI.

Berikut langkah-langkah inovasi pembelajaran al-Qur'an Hadis berbasis ICT (pemanfaatan *web blog* dan media *games* dalam pembelajaran):

1. Mengajarkan materi al-Qur'an Hadits tentang ilmu tajwid dengan memanfaatkan *web blog* di internet yang menjelaskan tentang hukum nun mati dan tanwin;
2. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menampilkan *web blog* mereka serta menjelaskan materi yang telah mereka susun sesuai silabus di depan peserta didik yang lain;
3. Memberikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya dengan memanfaatkan fasilitas komentar di dalam *web blog* yang telah ditampilkan ataupun bertanya secara langsung;
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk *download games* tentang ilmu tajwid di *playstore*, lalu guru menunjuk peserta didik untuk mencoba games tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam games;
5. Guru memberikan penjelasan secara detail tentang materi tersebut, melengkapi jawaban dengan menggunakan media *web blog*, serta menilai hasil jawaban peserta didik dalam media games.

## **Penutup**

Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan

menilai proses dan sumber untuk belajar. Internet merupakan salah satu media yang relevan jika dimanfaatkan demi menunjang mutu pendidikan agama Islam. Karena dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan efisien. Internet dapat memberikan beberapa fasilitas serta layanan/aplikasi seperti: *web blog, email, e-learning*, dan lain-lain untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah.

Pembelajaran PAI berbasis *information and communication technology* (ICT) dapat menjadi solusi bagi guru PAI yang selama ini mengalami kesulitan dan stagnansi dalam proses pembelajaran terutama aspek metode pembelajaran. *Wa Allâh a'lam bi al-Shawâb.\**

### **Daftar Pustaka**

- AECT. *Definisi Teknologi Pendidikan: Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Terj. Yusufhadi Miarso, et.al. Jakarta: Rajawali, 1977.
- Ali, Mohammad. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT. IMTIMA, 2007.
- Anshori. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Aini, Khairatul. "Urgensi Penggunaan ICT bagi Guru PAI," dalam <http://suarakampus.com>. diakses 10 Desember 2011
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Isno, Goze. "Pembelajaran PAI Berbasis ICT," dalam <http://isnoe82.blogspot.com>. diakses 10 Desember 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.

- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nasution, S. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (ed.) *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Purnomo, Wahyu. "Pembelajaran Bebas ICT," dalam <http://wahyupur.blogspot.com>. diakses 10 Desember 2011.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.